BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah kondisi berat badan bayi lahir yang <2500 gram. BBLR merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi pada masa neonatal di Indonesia (Kemenkes, 2016). Bayi BBLR rentan mengalami infeksi dan berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif atau bahkan dapat menyebabkan terjadinya kematian (Demelash dkk, 2015).

Prevalensi BBLR di dunia yaitu sebesar 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahunnya, 19,3 juta bayi diantaranya berasal dari negara berkembang (WHO, 2018). Menurut Riskesdas (2018), prevalensi BBLR di Indonesia adalah 6,2%, sedangkan prevalensi BBLR di Provinsi Jawa Tengah sebesar 6,1%. Angka ini sudah sesuai dengan target BBLR di Indonesia yamitu <8% (Bapennas, 2015), tetapi penyebaran prevalensi BBLR di Provinsi Jawa Tengah tidak merata. Prevalensi BBLR tertinggi di Provinsi Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Wonogiri yaitu sebesar 15,95% (Riskesdas, 2018). Angka ini melebihi prevalensi BBLR di dunia dan melebihi target BBLR di Indonesia.

BBLR dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor maternal, faktor janin, dan faktor lingkungan. Faktor maternal meliputi kekurangan energi kronis, anemia, usia ibu, paritas, riwayat penyakit, sosial ekonomi, pendidikan ibu, dan status gizi ibu berdasarkan indeks massa tubuh (IMT). Faktor janin meliputi kehamilan ganda, plasenta previa, dan kelainan kongenital. Faktor lingkungan meliputi tempat tinggal dan radiasi (Sukarni dan Sudarti, 2014).

Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan keadaan ibu hamil yang menderita kekurangan zat gizi yang berlangsung menahun dan ditandai dengan lingkar lengan atas <23,5 cm (Kemenkes, 2017). Prevalensi ibu hamil KEK di Indonesia yaitu sebesar 17,3% (Riskesdas, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dkk (2019), KEK pada ibu hamil merupakan faktor risiko terjadinya kelahiran BBLR (OR 7,4; 95% CI). KEK pada ibu hamil menyebabkan suplai zat gizi pada janin menjadi bekurang dan ibu hamil dapat berisiko melahirkan bayi BBLR (Proverawati dan Ismawati, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dkk (2019), menyebutkan bahwa anemia pada ibu hamil juga merupakan faktor risiko yang menyebabkan terjadinya kelahiran BBLR (OR 9,3; 95% CI). Prevalensi ibu hamil anemia di Indonesia yaitu sebesar 48,9% (Riskesdas, 2018). Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko untuk melahirkan bayi BBLR, dikarenakan terjadi penurunan sel darah merah dalam tubuh (Bakacak dkk, 2014). Zat besi dalam tubuh yang tidak seimbang menyebabkan suplai oksigen ke uterus terganggu, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat dan meningkatkan risiko melahirkan bayi BBLR (Proverawati dan Ismawati, 2014).

Salah satu wilayah di Kabupaten Wonogiri yang memiliki prevalensi BBLR tertinggi kedua pada tahun 2020 adalah Puskesmas Tirtomoyo II, yaitu sebesar 11% dari jumlah kelahiran 208 bayi (Puskesmas Tirtomoyo, 2020). Prevalensi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar 5,4% (Puskesmas Tirtomoyo II, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu meneliti dan membahas lebih lanjut masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Kekurangan Energi Kronis dan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah ada hubungan kekurangan energi kronis dan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kekurangan energi kronis dan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri.
b. Mendeskripsikan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri.
c. Mendeskripsikan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri.
d. Menganalisis hubungan kekurangan energi kronis pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri.
e. Menganalisis hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Tirtomoyo II dan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri

Sebagai sumber informasi bagi Puskesmas Tirtomoyo II dan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri dalam perencanaan program kesehatan untuk menurunkan

prevalensi BBLR yang disebabkan kekurangan energi kronis dan anemia di tahun berikutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda, seperti usia, paritas, dan penambahan berat badan ibu saat hamil.